

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan Sumber daya manusia merupakan hal yang mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan suatu organisasi ataupun lembaga. Begitupun seiring dengan perkembangnya zaman, kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan agar tidak tergantikan oleh teknologi. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai dari sumber daya manusia ialah melalui pendidikan juga pelatihan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, juga bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003). Di Indonesia sendiri, pendidikan mencakup 3 jalur, yakni: Pendidikan formal, pendidikan informal dan juga pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi, pendidikan informal merupakan pendidikan yang melalui jalur keluarga dan lingkungan (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Dalam sistem pendidikan di Indonesia ada yang disebut pendidikan masyarakat, pendidikan masyarakat merupakan bentuk pembelajaran yang menaungi pembelajaran informal dan nonformal. Pendidikan nonformal ialah kegiatan pendidikan yang diselenggarakan diluar teknik pendidikan formal, meskipun diluar dari teknik pendidikan formal, pendidikan nonformal dapat dilaksanakan secara terstruktur dan juga berjenjang. Pendidikan nonformal ini dapat berperan sebagai pengganti, penambah, juga pelengkap pendidikan formal dalam rangka untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat. Salah satu upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan bisa dengan mengikuti kegiatan pendidikan keterampilan kerja dan pelatihan yang sebelumnya sudah disebutkan. Pelatihan merupakan rencana yang sistematis untuk memodifikasi atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui pengalaman

Pelatihan merupakan rencana yang sistematis untuk memodifikasi atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui pengalaman belajar yang pada gilirannya dapat mencapai kinerja secara efektif (Rivai dan Sigala, 2011 hlm. 212). Pelatihan menurut Siagian (2008, hlm. 175) diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu. Secara konseptual juga bisa dikatakan bahwa pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang ataupun sekelompok orang. Dari penuturan diatas, dapat diartikan pelatihan yaitu upaya perusahaan atau organisasi untuk meningkatkan kinerja dan juga kemampuan karyawannya.

Pelatihan merupakan unsur penting dalam proses pengembangan sumber daya manusia. Pelatihan atau *training* menurut Gomes (2003, hlm. 197) berperan sebagai kegiatan yang berperan untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan, dan pengetahuan dari karyawannya sesuai dengan kegiatan perusahaan. Dalam pelaksanaannya, menurut Rivai (2005, hlm. 225) pelatihan merupakan teknik yang memusatkan kepada pembelajaran tentang nilai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memulai suatu pekerjaan, tuas ataupun untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas. Pelatihan yang dimaksud dari pengertian ini bermaksud pengertian yang luas, tidak terbatas hanya untuk mengembangkan keterampilan tetapi juga untuk memperbaiki dan, mengembangkan pengetahuan, sikap, tingkah laku.

Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (BPPSDM) Kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 50 Tahun 2015 pasal 4 yaitu Balai besar pelatihan kesehatan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pelatihan sumber daya manusia kesehatan.

Salah satu pelatihan yang diselenggarakan oleh BBPK Ciloto yaitu Pelatihan *public speaking* bagi SDM Kesehatan. Pada pelaksanaan pelatihan ini dilakukan secara daring melalui media aplikasi *zoom* dikarenakan masih adanya virus covid 19 yang terjadi di Indonesia. Pelatihan ini merupakan pelatihan yang berfokus untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum untuk SDM Kesehatan.

SDM Kesehatan harus mempunyai kemampuan penyampaian ide juga gagasan dengan cara yang baik karna sangat berdampak pada keefektivitasan penyampaian pesan. Maka dari itu, dipandang penting untuk menyiapkan para SDM Kesehatan yang mampu melakukan cara penyampaian pesan yang baik di depan publik melalui pelatihan *public speaking* bagi SDM Kesehatan. Peserta pelatihan ini adalah Aparatur Sipil Negara yang bekerja sebagai sumber daya manusia kesehatan baik sebagai dokter, perawat, apoteker, dan administrasi rumah sakit. Materi yang diberikan pada pelatihan ini adalah seputar kompetensi dasar pada *public speaking* seperti konsep *public speaking*, strukturisasi konten *public speaking*, dan teknik *public speaking*.

Untuk melaksanakan pelatihan dengan baik, ada beberapa faktor pendukungnya yakni menurut Mangkunegara (2008, hlm. 52) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pelatihan salah satunya adalah motivasi. Yamin (2003, hlm. 80) mengungkapkan bahwa motivasi, khususnya motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan. Menurut Saptono (2016, hlm. 190) Motivasi belajar sering kali bertuturan dengan hasil belajar seseorang peserta pelatihan, Dalam lingkungan pendidikan hasil belajar peserta didik dapat diukur melalui indikator tinggi rendahnya motivasi peserta didik. Motivasi yang kuat cenderung akan mendorong seseorang untuk melakukan sebuah tindakan. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi peserta pelatihan akan mendorong mereka untuk dapat lebih maksimal dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Sausan Tasyandra Yasaroh, 2022

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI SDM KESEHATAN DI BBPK CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam lembaga pendidikan, hasil belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya hasil belajar sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi. Didukung oleh pendapat dari Keller (dalam H Nashar, 2004, hlm. 77) bahwa “Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil” selain itu juga di dorong oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Eli Warti yaitu, Terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar. Dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, motivasi belajar pada peserta pelatihan terlihat pada saat pengumpulan juga proses pembelajaran pelatihan.

Dalam observasi yang telah dilakukan peneliti, pelatihan *public speaking* ini sering kali kekurangan peminat dikarenakan adanya pandangan bahwa ilmu *public speaking* bisa dilatih secara otodidak, maka dari itu beberapa peserta pelatihan terlihat tidak termotivasi untuk mengikuti pelatihan seperti telat masuk kelas, pengumpulan tugas yang terlambat dan juga tidak aktif dalam pembelajaran, hal ini lah yang menjadi alasan dalam penelitian ini. Dan juga adanya beberapa peserta pelatihan telat untuk mengumpulkan tugas.

Maka berdasarkan alasan tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian secara lebih dalam terkait dengan seberapa besar hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta pelatihan terhadap pelaksanaan pelatihan *public speaking* bagi SDM Kesehatan. Maka penulis memberi judul yaitu: **“Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelatihan Pulic Speaking bagi SDM Kesehatan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Telatnya pengumpulan tugas yang diberikan oleh widyaiswara.
2. Telatnya peserta pelatihan untuk masuk kedalam kegiatan pelatihan.

3. Terlihat beberapa peserta pelatihan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pada pelatihan *public speaking* bagi SDM kesehatan di BBPK Ciloto?
2. Seberapa besar hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pada pelatihan *public speaking* bagi SDM kesehatan di BBPK Ciloto?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pada pelatihan *public speaking* bagi SDM Kesehatan di BBPK Ciloto.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui Bagaimana hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pada pelatihan *public speaking* bagi SDM kesehatan di BBPK Ciloto
2. Untuk mengetahui Seberapa besar hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pada pelatihan *public speaking* bagi SDM kesehatan di BBPK Ciloto.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi patokan dasar untuk penelitian berikutnya yang mempunyai korelasi yang sama juga menambah teori-teori baru mengenai hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

1.5.2 Manfaat Praktis

Sausan Tasyandra Yasaroh, 2022

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI SDM KESEHATAN DI BBPK CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai motivasi belajar peserta pelatihan.

2. Bagi Peserta Pelatihan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam proses pelatihan *public speaking*.

3. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto untuk meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan dan juga meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pelatihan *public speaking* bagi SDM kesehatan.

1.6 Stuktur Organisasi Skripsi

Stuktur organisasi skripsi ini mengacu pada peraturan rektor univesitas pendidikan indonesia nomor 7867/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019 yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini pada dasarnya menjadi perkenalan penelitian, karena itu dalam bab ini berisi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Stuktur Organisasi Skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab kajian ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini bersifar prosedural, karna pada bagian ini mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang ditetapkan, instrumen yang digunakan, tahapan dari pengumpulan data hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Sausan Tasyandra Yasaroh, 2022

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI SDM KESEHATAN DI BBPK CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini memaparkan hasil dari temuan serta pembahasan mengenai hasil penelitian untuk menjawab rumusan pertanyaan yang telah dirumuskan pada bab 1.

BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis mengenai temuan penelitian sekaligus mengajukan hal yang penting yang dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.